

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih Ibadah di kelas X SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun ajaran 2025/2026, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai strategi, seperti pemberian motivasi sosial dan emosional, keteladanan dalam praktik ibadah, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Guru juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Dampaknya, pemahaman siswa tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan mengimplementasikan materi Fikih Ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kendala yang dialami guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator meliputi perbedaan latar belakang siswa, rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa, serta karakter siswa di era modern yang cenderung lebih kritis dan sulit diarahkan. Selain itu, keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberian motivasi. Namun demikian, guru telah berupaya mengatasi

kendala tersebut melalui pendekatan personal, komunikasi dengan orang tua, serta pendekatan yang humanis dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih Ibadah, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru, baik dalam bentuk sosial, emosional, maupun spiritual, terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun motivasi belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Penggunaan metode seperti diskusi, tanya jawab, serta media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian motivasi melalui keteladanan dan pendekatan personal juga perlu terus ditingkatkan agar siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.

C. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih Ibadah, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membangun semangat dan minat belajar siswa. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual agar siswa tidak merasa jenuh serta lebih mudah memahami materi Fikih Ibadah.

Selain itu, guru juga disarankan untuk terus memberikan keteladanan yang baik dalam praktik ibadah, karena contoh nyata dari guru memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Pendekatan personal serta komunikasi yang efektif dengan siswa juga perlu ditingkatkan agar guru dapat memahami kebutuhan dan permasalahan siswa secara lebih mendalam.

2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih Ibadah. Siswa hendaknya tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga berusaha untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa juga diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya keaktifan dan kesadaran dari dalam diri siswa, maka pemahaman terhadap materi akan semakin meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, lokasi, maupun variabel penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa, seperti lingkungan keluarga, penggunaan teknologi, serta pengaruh teman sebaya.